

ANALISIS HASIL TANGKAPAN IKAN TERI PADA ALAT TANGKAP BAGAN YANG DIOPERASIKAN DI SELAT SOLOR OLEH NELAYAN DI DESA LOHAYONG, KABUPATEN FLORES TTMUR

Aludin Al Ayubi¹, Sitti Halija², Kumala Sari³, Furqan Muhamad⁴

¹Fakultas Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana

^{1,2,3}Fakultas Perikanan, Universitas Muhamamadiyah, Kupang

Email Korespondensi : aludinfpundana@gmail.com

Abstark - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produksi jumlah hasil tangkapan ikan teri pada alat tangkap bagan yang dioperasikan di Selat Solor Oleh Nelayan di Desa Lohayong, Kabupaten Flores Ttmur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi dan kemudian data dari hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa jumlah tangkapan ikan teri pada titik 1 adalah sebesar 1659,38 kg/trip, titik 2 sebesar 1265,63 kg/trip, titik 3 sebesar 1518,75 kg/trip, titik 4 sebesar 1771,88 kg/trip, titik 5 sebesar 3290,63 kg/trip, titik 6 sebesar 3543,75 kg/trip, titik 7 sebesar 3796,88 kg/trip, titik 8 sebesar 4050,00 kg/trip, titik 9 sebesar 3290,63 kg/trip, titik 10 sebesar 2531,25 kg/trip, titik 11 sebesar 2278,13 kg/trip, titik 12 sebesar 1771,88 kg/trip, titik 13 sebesar 1504,80 kg/trip, titik 14 sebesar 1386,90 kg/trip dan titik 15 sebesar 1091,70 kg/trip. Nilai hasil tangkapan ini bervariasi antara 1 titik dengan titik lainnya yaitu berkisar antara 1091,70-4050,00 kg/trip dengan nilai rata-rata sebesar 2316,81 kg/trip.

Kata Kunci : Ikan teri, Bagan, Hasil Tangkapan

I. PENDAHULUAN

Desa Lohayong merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Solor Timur Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur yang merupakan fishing base alat tangkap bagan, Desa ini merupakan salah satu dari 19 desa dan kelurahan yang berada di Kecamatan Solor Timur dan letak Desa Lohayong ini berada di pesisir pantai yang terdapat ekosistem mangrove dan terumbu karang, menyebabkan wilayah ini memiliki produktivitas hayati yang tinggi, dan berperan penting sebagai penunjang sumber daya ikan. Diantara sekian banyak potensi yang ada di Kabupaten Flores Timur maka potensi yang terkenal adalah perikanan dan kelautan yang salah satunya ikan teri. Dengan adanya potensi perikanan berupa ikan teri ini, maka memicu masyarakat nelayan setempat untuk melakukan operasi penangkapan dengan menggunakan alat tangkap tertentu yang salah satunya adalah alat tangkap bagan.

Bagan adalah suatu alat tangkap ikan yang menggunakan jaring dan lampu sehingga

alat ini bisa digunakan untuk ligh fishing (pemancingan cahaya) yang berasal dari Indonesia. Bagan pertama kali diperkenalkan oleh orang Makassar dan bugis di Sulawesi selatan dan Tenggara pada tahun 1950-an. Versi ini mungkin menggunakan lampu uap paraffin bertekanan tinggi yang di produksi di Indonesia waktu itu. Kemudian dalam waktu relative singkat sudah dikenal hampir seluruh daerah Indonesia dan dalam perkembangannya telah mengalami perubahan-perubahan bentuk (Syahputra dkk., 2016)

Alat tangkap ini dapat dioperasikan sepanjang tahun namun demikian jika ombak besar serta arus kencang maka pengoperasian di lakukan diperairan yang di lindungi dari gelombang yang besar (Sudirman dan Mallawa, 2011). Akan tetapi, hingga saat ini jumlah produksi hasil tangkapan ikan termasuk ikan teri belum diketahui secara jelas, sehingga perlu adanya informasi mengenai hal ini guna mendukung penyusunan database yang penting bagi pengelolaan sumberdaya teri di masa yang akan datang. Oleh karena itu, dengan merujuk

pada ulasan ini, maka perlu dilakukan suatu penelitian terkait Analisis Hasil Tangkapan Ikan Teri pada Alat Tangkap Bagan yang Dioperasikan di Selat Solor Oleh Nelayan di Desa Lohayong, Kabupaten Flores Ttmur.

II. METODE PENELITIAN

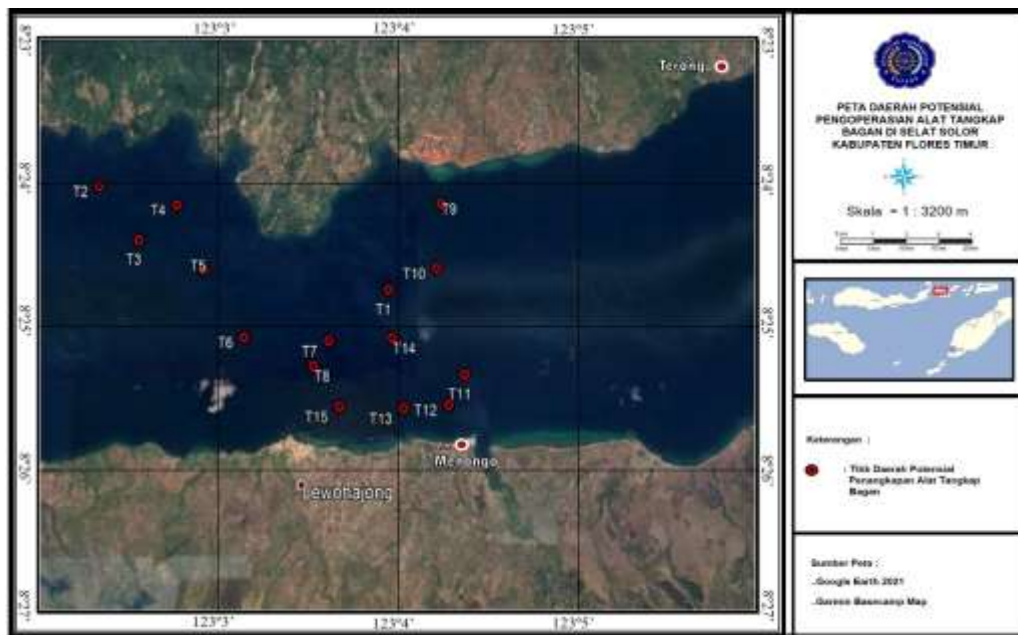
Penelitian ini telah dilaksanakan selama 1 bulan yang dihitung dari bulan April-Mei tahun 2020 yang bertempat di perairan Selat Solor, Kabupaten Flores Timur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi. Sedangkan data yang diperoleh dalam penelitian ini

dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Daerah Penangkapan Ikan Teri di Perairan Selat Solor,

Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa terdapat 15 titik potensial yang dijadikan sebagai daerah penangkapan ikan teri di perairan Selat Solor oleh nelayan di Desa Lohayong, Kabupaten Flores Timur, sebagaimana dapat dilihat pada gambar peta berikut ini.



Gambar 1. Lokasi Penangkapan Ikan teri Oleh Nelayan di Desa Lohayong, Kabupaten Flores Timur

Daerah penangkapan ikan teri oleh nelayan di Desa Lohayong, Kabupaten Flores Timur berdasarkan peta di atas terlihat bahwa dari 15 titik penangkapan terletak pada koordinat secara berturut-turut yaitu titik 1 berada pada koordinat $S=8^{\circ}25'4.2348''$ dan $E=123^{\circ}4'47.0748''$, titik 2 berada pada koordinat $S=8^{\circ}24'24.02''$ dan $E=123^{\circ}2'37.42''$, titik 3 berada pada koordinat $S=8^{\circ}24'45.06''$ dan E

$=123^{\circ}2'56.22''$, titik 4 berada pada koordinat $S=8^{\circ}24'31.33''$ dan $E=123^{\circ}3'12.50''$, titik 5 berada pada koordinat $S=8^{\circ}24'56.46''$ dan $E=123^{\circ}3'25.27''$, titik 6 berada pada koordinat $S=8^{\circ}25'22.25''$ dan $E=123^{\circ}3'44.15''$, titik 7 berada pada koordinat $S=8^{\circ}25'23.57''$ dan $E=123^{\circ}4'21.04''$, titik 8 berada pada koordinat $S=8^{\circ}25'32.91''$ dan $E=123^{\circ}4'14.55''$, titik 9 berada pada koordinat $S=8^{\circ}24'30.85''$ dan E

Article Info :

Received : 17-02-2021

Accepted : 28-03-2021

=123°5'10.06", titik 10 berada pada koordinat S= 8°24'55.99" dan E =123°5'8.23", titik 11 berada pada koordinat S =8°25'36.13" dan E =123°5'20.50", titik 12 berada pada koordinat S =8°25'47.45" dan E =123°5'13.38", titik 13 berada pada koordinat S=8°25'48.73" dan E=123°4'53.99", titik 14 berada pada koordinat S=8°25'22.51" dan E=123°4'48.83" dan titik 15 berada pada titik koordinat S=8°25'48.09" dan E=123°4'26.20".

4.3 Musim Penangkapan Ikan Teri di Perairan Selat Solor

Informasi dari nelayan penangkap ikan teri yang diperoleh dari hasil wawancara dan juga merujuk pada penjelasan terkait prakiraan perbedaan cuaca, musim dan juga gelombang pada wilayah di Selat Solor Kabupaten Flores Timur, maka diketahui dapat mempengaruhi jumlah banyak dan sedikitnya kegiatan penangkapan yang dilakukan oleh para nelayan, dimana pada musim barat yaitu pada bulan Desember sampai Maret dengan kondisi curah hujan yang sangat tinggi, ditambah lagi dengan cuaca yang buruk dan juga aktivitas gelombang yang sangat tinggi, maka pada

musim ini aktivitas penangkapan yang dilakukan oleh para nelayan juga sangat kecil atau sedikit (Budiastuti, 1994). Dimana berdasarkan hasil wawancara dengan para nelayan bahwa untuk musim barat jumlah hari tangkapan atau jumlah kegiatan upaya penangkapan hanya sekitar 3-5 hari dalam 1 bulan, terkadang pun tidak ada aktivitas penangkapan. Sedangkan pada musim timur atau musim kemarau panjang yaitu bulan April-Oktober, jumlah hari tangkap atau jumlah kegiatan upaya penangkapan sekitar 24-26 hari dalam 1 bulan, sehingga jumlah kegiatan upaya penangkapan ikan teri tertinggi oleh nelayan di Selat Solor Kabupaten Flores Timur adalah berada pada musim timur.

4.4 Jumlah Produksi Hasil Tangkapan Ikan Teri di Perairan Selat Solor

Jumlah produksi hasil tangkapan ikan teri di perairan Selat Solor yang tertangkap pada alat tangkap bagan oleh nelayan di Desa Lohayong, Kabupaten Flores Timur, dapat dirincikan melalui tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah Produksi Hasil Tangkapan Ikan Teri di Perairan Selat Solor

Titik	Koordinat		Hasil Tangkapan (Kg/Trip)
	S (Lintang)	E (Bujur)	
1	8°25'4.23"	123°4'47.07"	1659.38
2	8°24'24.02"	123°2'37.42"	1265.63
3	8°24'45.06"	123°2'56.22"	1518.75
4	8°24'31.33"	123°3'12.50"	1771.88
5	8°24'56.46"	123°3'25.27"	3290.63
6	8°25'22.25"	123°3'44.15"	3543.75
7	8°25'23.57"	123°4'21.04"	3796.88
8	8°25'32.91"	123°4'14.55"	4050.00
9	8°24'30.85"	123°5'10.06"	3290.63
10	8°24'55.99"	123°5'8.23"	2531.25
11	8°25'36.13"	123°5'20.50"	2278.13
12	8°25'47.45"	8°25'47.45"	1771.88
13	8°25'48.73"	123°4'53.99"	1504.80
14	8°25'22.51"	123°4'48.83"	1386.90
15	8°25'48.09"	123°4'26.20"	1091.70
Rerata			2316.81

Sumber : Data Primer tahun 2020

Article Info :

Received : 17-02-2021

Accepted : 28-03-2021

Rincian tabel di atas menjelaskan bahwa jumlah produksi hasil tangkapan ikan teri pada titik 1 adalah sebesar 1659,38 kg/trip, titik 2 sebesar 1265,63 kg/trip, titik 3 sebesar 1518,75 kg/trip, titik 4 sebesar 1771,88 kg/trip, titik 5 sebesar 3290,63 kg/trip, titik 6 sebesar 3543,75 kg/trip, titik 7 sebesar 3796,88 kg/trip, titik 8 sebesar 4050,00 kg/trip, titik 9 sebesar 3290,63 kg/trip, titik 10 sebesar 2531,25 kg/trip, titik 11 sebesar 2278,13 kg/trip, titik 12 sebesar 1771,88 kg/trip, titik 13 sebesar 1504,80 kg/trip, titik 14 sebesar 1386,90 kg/trip dan titik 15 sebesar 1091,70 kg/trip. Nilai dari jumlah hasil tangkapan ini tentunya bervariasi diantara 1 titik dengan titik lainnya, sehingga variasi nilai tersebut jika dilihat kisarannya, maka dapat diperoleh nilai antara 1091,70-4050,00 kg/trip dengan nilai rata-rata sebesar 2316,81 kg/trip.

Nilai jumlah hasil tangkapan seperti pada uraian di atas apabila dilihat dari tinggi dan rendahnya jumlah hasil tangkapan ikan teri maka pada titik 5, 6, 7, 8 dan 9 memiliki jumlah hasil tangkapan yang lebih banyak dibandingkan dengan 10 titik atau lokasi penangkapan lainnya. Hal ini dapat memberi indikasi bahwa 5 titik pada lokasi penangkapan tersebut merupakan lokasi yang lebih potensial untuk penangkapan ikan teri di perairan Selat Solor yang berada pada koordinat untuk titik 5 berada pada koordinat S=8°24'56.46" dan E=123°3'25.27", titik 6 berada pada koordinat S =8°25'22.25" dan E=123°3'44.15", titik 7 berada pada koordinat S=8°25'23.57" dan E =123°4'21.04", titik 8 berada pada koordinat S =8°25'32.91" dan E =123°4'14.55", titik 9 berada pada koordinat S =8°24'30.85" dan E =123°5'10.06" dan titik 10 berada pada koordinat S= 8°24'55.99" dan E =123°5'8.23".

Merujuk pada uraian di atas terkait jumlah hasil tangkapan ikan teri yang tertangkap pada masing-masing daerah penangkapan, tentunya memiliki nilai

tangkapan yang bervariasi. Hal ini kemungkinan diakibatkan oleh beberapa faktor tertentu yang salah satunya adalah berupa fluktuasi atau perubahan kondisi cuaca musiman yang mengalami perbedaan, sehingga mengakibatkan terjadinya perbedaan waktu tangkap, sehingga upaya penangkapan ikan dalam setiap operasi penangkapanpun mengalami perbedaan yang kemudian berimbas pula pada perbedaan hasil tangkapan. Pada sisi yang lain juga kemungkinan besar sebagai akibat dari faktor-faktor yang tidak terduga seperti adanya kerusakan armada dan juga kerusakan alat tangkap, yang membuat para nelayan untuk tidak melakukan operasi penangkapan, sehingga jumlah waktu tangkap dan juga hasil tangkap menjadi berbeda. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Maunder (2006), bahwa perbedaan potensi suatu sumberdaya ikan pada suatu wilayah merupakan hal yang mutlak atau lazim terjadi. Sebab fluktuasi cuaca dari setiap tahun pada suatu wilayah juga mengalami perbedaan sehingga memberi efek pada jumlah armada yang melakukan operasi penangkapan juga berbeda, kemudian faktor pemicu lainnya yang menjadi penyebab banyak dan sedikitnya jumlah armada yang melakukan operasi penangkapan juga diakibatkan oleh kondisi armada penangkapan yang mengalami kerusakan dan kemudian memberi efek pada sebagian jumlah armada yang melakukan operasi penangkapan dan ada yang tidak melakukan operasi penangkapan. Kondisi ini kemudian dapat memicu pada tinggi dan rendahnya jumlah hasil tangkapan yang ada, sehingga memberi pengaruh pada terjadinya perbedaan potensi sumberdaya yang ada. Oleh karena itu, dengan mengacu pada pendapat ini, maka yang menjadi penyebab terjadinya perbedaan tinggi dan rendahnya produksi hasil tangkapan ikan teri oleh di perairan Selat Solor adalah salah satunya berupa perubahan cuaca yang tidak stabil, kerusakan alat tangkap dan

Article Info :

Received : 17-02-2021

Accepted : 28-03-2021

armada yang mengakibatkan terhambatnya operasi penangkapan ikan oleh nelayan di daerah setempat. Hal ini dibuktikan dari rata-rata jumlah trip penangkapan yang dalam 1 bulannya hanya mencapai 20 kali trip, itupun pada kondisi cuaca stabil, namun pada kondisi cuaca yang tidak stabil jumlah tripnya kurang dari 20 trip, sehingga hal ini menjadi salah satu faktor pemicu tinggi dan rendahnya produksi hasil tangkapan ikan teri di wilayah perairan Selat Solor, Kabupaten Flores Timur.

Kondisi lain yang juga menjadi penyebab variasinya jumlah produksi hasil tangkapan adalah kemungkinan diakibatkan oleh operasi penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan tidak selalu mendapatkan hasil yang sama pada setiap waktu, dalam hal ini jumlah hasil tangkapan bulan sekarang tentu berbeda dengan bulan sebelumnya, meskipun operasi penangkapan dilakukan dengan upaya yang sama dan pada daerah penangkapan yang sama, sehingga terjadinya perbedaan jumlah hasil tangkapan ini juga diduga ada hubungannya dengan keberadaan ikan di suatu perairan. Sebab untuk menjaga kelangsungan hidupnya, ikan selalu bergerak dari suatu tempat ke tempat lainnya untuk mencari daerah dimana ikan tersebut dapat bertahan hidup. Ikan akan menyenangi daerah yang kondisi perairan sesuai dengan daya adaptasi tubuhnya, banyak makanan, dan aman dari predator. Pernyataan ini diperkuat oleh penjelasan Nababan (2008) bahwa perbedaan jumlah produksi hasil tangkapan ikan erat kaitannya dengan kesuburan suatu lingkungan perairan yang memiliki ketersediaan makanan yang cukup bagi ikan, sehingga dari penjelasan ini, maka memberi indikasi bahwa tinggi dan rendahnya jumlah produksi hasil tangkapan ikan teri di perairan Selat Solor, Kabupaten Flores Timur juga merupakan efek dari fluktuasinya kondisi lingkungan perairan di wilayah perairan tersebut.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah tangkapan ikan teri pada titik 1 adalah sebesar 1659,38 kg/trip, titik 2 sebesar 1265,63 kg/trip, titik 3 sebesar 1518,75 kg/trip, titik 4 sebesar 1771,88 kg/trip, titik 5 sebesar 3290,63 kg/trip, titik 6 sebesar 3543,75 kg/trip, titik 7 sebesar 3796,88 kg/trip, titik 8 sebesar 4050,00 kg/trip, titik 9 sebesar 3290,63 kg/trip, titik 10 sebesar 2531,25 kg/trip, titik 11 sebesar 2278,13 kg/trip, titik 12 sebesar 1771,88 kg/trip, titik 13 sebesar 1504,80 kg/trip, titik 14 sebesar 1386,90 kg/trip dan titik 15 sebesar 1091,70 kg/trip. Nilai hasil tangkapan ini bervariasi antara 1 titik dengan titik lainnya yaitu berkisar antara 1091,70-4050,00 kg/trip dengan nilai rata-rata sebesar 2316,81 kg/trip.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiastuti, S. 1994. Masyarakat Pesisir dengan Sosial Ekonomi Yang Memperhatikan Penggunaan Triakontanol Alat Tangkap Bagan Jurnal Penelitian Agronomi (Agrosains). Vol.2 (2): 59-63p.
- Mauder, M. N. 2006. Interpreting Catch per Unit Effort Data to Assess The Status of Individual Stocks and Communities. ICES Journal of Marine Science. 6(3) : 1373-1385p.
- Nababan, B. 2008. Analisis Sebaran Konsentrasi Klorofil-A Dalam Kaitannya dengan Jumlah Hasil Tangkapan Ikan Cakalang di Perairan Binuangeun Banten. Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Sudirman dan M. N. Nessa. 2011. *Perikanan Bagan dan Aspek Pengelolaannya*. Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.

Syahputra, D. R., Bambang, N. A., Dian, A. N.
N. D. 2016. Analisis Teknis dan
Finansial Perbandingan Alat Tangkap
Bagan Tancap dengan Bagan Apung di
PPP Muncar Banyuwangi Jawa Timur.
*Journal of Fisheries Resources
Utilization Management and
Technology*. 5(4) : 206-215p.